Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak, 25(01), 2024, p.1-8

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022)

Yuliana Puspita Sari[1)], Fauzan[2)]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: psyuliana1@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: fau136@ums.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of profitability, leverage, company size and public share ownership on financial report disclosure. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique was carried out using a purposive sampling method and 76 companies were obtained as samples. This research's analytical method uses multiple linear analysis. The results of this research show that simultaneously profitability, leverage, company size and public share ownership influence financial report disclosure. Partially, leverage and company size have a significant effect on financial report disclosure, while profitability and public share ownership partially have no effect on financial report disclosure.

Keywords : *Profitability, Leverage, Company Size, Public Share Ownership, Financial Statement Disclosure*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting bagi setiap Perusahaan, dikarenakan hal ini berkaitan dengan manajemen Perusahaan dan setiap detail laporan keuangan dibutuhkan untuk penilaian Perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran yang komprehensif dan terperinci mengenai kinerja Perusahaan dan posisi keuangan suatu entitas yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang transparan dan dapat dipercaya bagi para pemegang kepentingan dan bermanfaat untuk mengambil berbagai Keputusan Perusahaan. Perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Na'im dan Rakhman, 2000) dalam (Haryadi et al., 2015). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang dilakukan secara wajib oleh perusahaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan yang ditetapkan, namun diungkapkan oleh perusahaan karena dianggap relevan dengan kebutuhan penggunanya.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemegang kepentingan baik eksternal maupun internal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan, sehingga perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik gambaran perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila rasio profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan tidak akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan karena hal ini bisa mencerminkan bahwa perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi pandangan para pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Azzahra et al., 2021)mengungkapkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Leverage merupakan analisis kemampuan perusahaan terhadap utang/ kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Rohmatulloh et al., 2022)menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran besar kecilnya perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dianggap mampu bertahan lebih baik daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Dikarenakan perusahaan yang lebih besar yang memiliki total aktiva lebih banyak menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang stabil dan memiliki masa depan yang baik. Penelitian (Rachmadi et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dan transparan akan mengakibatkan masyarakat percaya dan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Penelitian (Yang et al., 2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keuangan.

1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan keagenan merupakan hubungan kerja sama, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan tertentu dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976) pada (Destriana & Trisakti, 2015) .

Dalam *Agency Theory* prinsipal bekewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen berkewajiban untuk mengelola apa yang diberikan pemegang saham kepadanya. Agen juga diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan pada prinsipal, kemudian dijadikan acuan oleh prinsipal untuk menilai kinerja perusahaan melalui informasi yang didapatkan.

1.2 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut (Bergh et al., 2014) Teori Sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan perlu untuk mengungkapkan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal.

1.3 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonomi. Kelompok besar tersebut merupakan unsur dari laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan merupakan jenis-jenis laporan yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1, komponen-komponen laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komorehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLk).

1.4 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan penyampaian media/ dokumen pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berisikan informasi-informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memudahkan pengambilan keputusan. Pengungkapan laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku. Peraturan Bapepam No. SE – 24/PM/1987 menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan utama harus sesuai dengan standar akuntansi Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Kategori pengungkapan laporan keuangan didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 30/SEOJK.04/2016 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 16/SEOJK.04/2021 tentang

bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

1.5 Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba yang didapatkan dan menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan alat evaluasi kedepannya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return on Assests.

Return on Assets (ROA) adalah hasil perbandingan antara keuntungan neto setelah pajak dengan total aset atau investasi suatu entitas. Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset untuk mendatangkan keuntungan sehingga harga saham akan meningkat (Lestari dan Sugiharto,2007:196) pada (Abdullah et al., 2016).

Penelitian (Pratiwi & Rahmasari, 2021), (Nur Azzahra et al., 2021), dan (Mawarni & Fariana, 2020)menghasilkan data bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

1.6 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap utang. Penggunaan utang yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan maupun ekuitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Rohmatulloh et al., 2022), (Mawarni & Fariana, 2020), dan (Fitelia, 2019) membuktikan bahwa bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kompleksitas operasionalnya. Perusahaan besar memerlukan lebih banyak pengungkapan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bisnis mereka. Besar kecilnya perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Rahmasari, 2021), (Fitriah et al., 2022), (Mawarni & Fariana, 2020), dan (Fitelia, 2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan

1.8 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Wijayanti, 2009:20) pada (Decerly, 2022). Dengan beredarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat maka manajemen perusahaan akan terus berupaya untuk menunjukkan kinerja terbaik bagi para pemangku kepentingan salah satunya melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Yang et al., 2021) dan (Fitelia, 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan Saham publik berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS sebagai alat uji. Uji yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang meliputi uji analisis regresi linier berganda, uji R^2, uji F, dan uji t.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan Gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri).

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mengacu pada uji hipotesis. Penelitian kuantitatif melibatkan eksplorasi empiris dengan cara mengumpulkan data numerik yang bisa dikuantifikasi serta dipresentasikan dalam format angka (Sihotang, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

2.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam Populasi dalam penelitian ini ada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel:

a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2022.
b. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2022.
c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan kurs rupiah selama periode 2019-2022.
d. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba selama periode 2019-2022.

2.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan laporan keaungan yang diukur menggunakan instrumen Wallace serta menggunakan indeks untuk mengukur seberapa banyak laporan keuangan yang material yang diungkap perusahaan.

Kategori pengungkapan laporan keuangan didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 30/SEOJK.04/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 16/SEOJK.04/2021.

Pengukuran luas pengungkapan tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item yang ditemukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi ditemukan diberi skor 1. Kemudian skor total dibagi dengan 73 (jumlah butir pengungkapan yang mungkin terpenuhi keseluruhan).

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assests*. *Return on Assets* (ROA) adalah hasil perbandingan antara keuntungan neto setelah pajak dengan total aset atau investasi suatu entitas. Perhitungan *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membagi total utang dengan total ekuitas yang dimiliki. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi, dengan cara pengukuran logaritma natural pada total aset perusahaan. Kepemilikan saham publik dapat ditunjukkan dengan presentase saham yang dimiliki oleh publik yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan total saham perusahaan yang beredar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel penelitian sebanyak 76 perusashaan manufaktur. Periode penelitian ini adalah empat tahun, yaitu 2019-2022. Sehingga total sampel adalah sebanyak 304 laporan perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,0001 dan nilai tertinggi 51,00. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 8,45 dengan standar deviasi sebesar 7,77. Variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 606,00. Nilai rata-rata *leverage* yaitu 77,74 dengan standar deviasi sebesar 76,50. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 1900,00 dan nilai tertinggi sebesar 3366,00. Nilai rata-rata ukuran operusahaan adalah 2867,85 dengan standar deviasi sebesar 175,23. Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai terendah sebesar 0,003 dan nilai tertinggi sebesar 68,00. Nilai rata-rata kepemilikan saham publik adalah sebesar 23,31 dengan standar deviasi sebesar 14,56. Variabel pengungkapan laporan keuangan memiliki nilai terendah sebesar 71,00 dan nilai tertinggi sebesar 99,00. Nilai rata-rata pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur adalah 89,01 dengan standar deviasi sebesar 5,68.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila jumlah data penelitian besar dan lebih dari 30, maka asumsi normalitas dapat diabaikan dikarenakan distribusi sampling error term telah mendekati normal. Pada penelitian ini jumlah sampel yaitu 304 sehingga lebih dari 30, oleh karena itu dapat menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas yang sudah ada ditunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run (Run Test) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,358. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman-Rho menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Tabel 1 Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coeff	t	sign
(constant)	70,487	13,453	0,000
ROA	-0,034	-0,809	0,419
DER	-0,01	-2,439	0,015
Ukuran Perusahaan	0,007	3,562	0,000
Kepemilikan Saham Publik	0,024	1,086	0,278
F	5,314		0,000
Adjusted R Square	0,054		

Berdasarkan hasil Uji regresi linier berganda tersebut, maka model regresi yang didapatkan sebagai berikut :

PLK = 70,487 – 0,034PRO – 0,010LEV + 0,007UP + 0,024KSP + ε

Penelitian ini menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran Perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap variabel pengungkapan laporan keuangan.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Ajusted R Square yaitu sebesar 0,054 atau 5,4%. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi variabel dependen pengungkapan laporan keuangan sebesar 5,4%. Sedangkan sisanya sebesar 94,6% (1 – 0,054) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Hipotesis diterima apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,419 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga Hipotesis pertama (H1) ditolak.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik gambaran perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sehingga ketika perusahaan mendapat keuntungan akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan agar ditunjukkan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Pratiwi & Rahmasari, 2021), (Nur Azzahra et al., 2021) dan (Mawarni & Fariana, 2020).Dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. sehingga ada atau tidaknya dan besar atau kecilnya keuntungan atau profit tidak memberikan pengaruh kepada perusahaan dalam mengungkapkan banyak sedikitnya informasi laporan keuangan. karena dengan atau tanpa adanya keuntungan perusahaan tetap harus mengungkapkan hasil kinerja yang didapat perusahaan dalam periode tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitelia, 2019)yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini pengujian hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *leverage* (DER) terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 kebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sehingga Hipotesis kedua (H2) diterima.

Leverage merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki. *Leverage* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap utang atau kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat leverage yang lebih tinggi mungkin menghadapi risiko keungan yang lebih besar. Sehingga, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengungkapkan laporan keuangan lebih sedikit. Sedangkan perusahaan dengan tingkat leverage lebih rendah akan mengungkapkan item laporan keuangan lebih banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmatulloh et al., 2022), (Mawarni & Fariana, 2020), (Rachmadi et al., 2020) dan (Fitelia, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini pengujian hipotesis ketiga memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sehingga Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Ukuran besar kecilnya perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung akan mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih banyak karena mereka memiliki informasi dan sumber daya lebih banyak yang dapat diungkapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi & Rahmasari, 2021), (Fitriah et al., 2022), (Yang et al., 2021), (Mawarni & Fariana, 2020), (Rachmadi et al., 2020), dan (Fitelia, 2019) dengan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian ini pengujian hipotesis keempat memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan saham publik (KSP) terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa kepemilikan saham publik (KSP) memiliki nilai thitung sebesar 1,086 dengan signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga Hipotesis keempat (H4) ditolak.

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Adanya saham yang dimiliki oleh publik membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi laporan keuangan untuk menarik para investor baru dan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan. Sehingga ada atau tidaknya saham yang dimiliki publik tidak membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi pada laporan keuangan. karena tidak semua perusahaan menerbitkan saham untuk publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriah et al., 2022) dan (Martha & Prisilia, 2021) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan: profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

4.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan pada penelitian selanjutnya. Diantaranya yaitu sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, dan periode penelitian yang digunakan terbatas hanya selama empat tahun saja yaitu tahun 2019-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas seperti Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang didapatkan pada penelitian ini, terdapat saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti sampel menjadi lebih luas, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan diharapkan untuk menambah periode penelitian lebih dari empat tahun, sehingga hasil penelitian akan menggambarkan keadaan perusahaan lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen, sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen lain terhadap pengungkapan laporan keuangan agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan diharapkan lebih fokus untuk mendapatkan variabel independen yang lebih baik terhadap pengungkapan laporan keuangan.

5. REFERENSI

Abdullah, H., Soedjatmiko, & Hartati, A. (2016). PENGARUH EPS, DER, PER, ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI UNTUK PERIODE 2011-2013. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(1).

Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of Management Studies*, *51*(8), 1334–1360. https://doi.org/10.1111/joms.12097

Decerly, R. (2022). Pengaruh Struktur kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Logam & Sejenisnya). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(3), 172–179.

Destriana, N., & Trisakti, S. (2015). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEN, AND FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP AGENCY COST* (Vol. 17, Issue 2). http://www.tsm.ac.id/JBA

Fitelia, K. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(4), 48–63. https://doi.org/10.24912/JMBK.V3I4.4992

Fitriah, N., Wijaya, S. Y., & Masripah. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, *8*(1), 36–48. https://doi.org/10.30997/jakd.v8i1.4719

Haryadi, E. S., Kamilah, & Ratnawati, V. (2015). Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 184–195.

Martha, L., & Prisilia, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Porsi Saham Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Procuratio Jurnal Ilmiah Manajemen*, *9*(4), 381–392. https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1378

Mawarni, M., & Fariana, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research*, *1*(1). https://doi.org/10.36456/JSBR.V1I1.3065

Nur Azzahra, H., Hasanah, K., & Surya Abbas, D. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. *UM Jember Press*. https://doi.org/10.32528/PSNEB.V0I0.5192

Pratiwi, W., & Rahmasari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *8*(3), 29–40. https://doi.org/10.55963/jraa.v8i3.409

Rachmadi, A., Hairudin, H., & Hasbullah, H. (2020). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *11*(1), 7–18. https://doi.org/10.36448/jmb.v11i1.1564

Rohmatulloh, S., Junaidi, J., & Afifudin, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *11*(7). https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/17883

Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Murniarti, Ed.; 1st ed.). UKI Press.

Yang, E., Wijaya, P., Sarikho, A., Gladystella, T., & Panggabean, M. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(2), 500–506. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.359